

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Komunikasi digunakan untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Komunikasi melibatkan hubungan seseorang dengan orang lain atau hubungan seseorang dengan lingkungan, baik dalam rangka pengaturan atau koordinasi. Menurut pendapat Mufid (2007:3) komunikasi adalah proses yang memungkinkan kita berinteraksi (bergaul) dengan orang lain.

Merujuk dari pengertian di atas, bahwa tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Jadi, komunikasi dapat berkembang dengan bertukarnya informasi yang dimiliki oleh setiap manusia. Tindakan komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Ada yang dilakukan secara langsung seperti percakapan tatap muka dan yang dilakukan secara tidak langsung seperti komunikasi lewat medium atau alat perantara seperti surat kabar, majalah, radio, film, dan televisi. Komunikasi lewat medium atau alat perantara seperti televisi dapat membantu manusia untuk memperoleh informasi secara cepat dan mudah. Televisi dapat memberikan informasi terbaru baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang secara mudah dapat disaksikan secara langsung.

Media televisi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peradaban kehidupan manusia, hampir dalam keseharian manusia selalu berhubungan dengan media komunikasi massa yang paling berpengaruh ini. Ketika menginginkan informasi, manusia dapat menonton siaran berita di televisi, juga ketika orang ingin memperoleh hiburan, maka televisi selalu dapat menyajikan tayangan-tayangan hiburan yang menarik. Dengan menonton televisi akan banyak hal baru yang dapat diketahui manusia.

Televisi merupakan medium yang paling cepat berkembang di tahun 1980-an, dalam jumlah pesawat dan kebiasaan menonton orang Indonesia (Mufid,2007:55). Selama dekade ini jumlah pesawat televisi bertambah 6 kali lipat, sementara radio meningkat 3 kali. Data biro pusat statistik menunjukkan tanpa ragu-ragu dan secara konsisten bahwa pada akhir 1980-an, lebih banyak orang Indonesia menyaksikan televisi secara rutin dengan membaca koran/majalah/mendengarkan radio.

Siaran televisi telah memungkinkan masyarakat luas dapat dengan cepat dan mudah mengetahui berbagai perkembangan mutakhir yang terjadi di berbagai penjuru dunia. Siaran televisi juga mempunyai daya jangkauan yang luas dan mampu menembus batas wilayah geografis, sistem politik, sosial, dan budaya masyarakat pemirsa. Televisi dapat berpotensi sebagai salah satu unsur yang bisa mempengaruhi sikap, pandangan, gaya hidup, dan motivasi masyarakat. Dengan demikian, televisi dapat membuka pikiran atau imajinasi manusia untuk dapat berkembang lebih baik dari sebelumnya.

Televisi selalu dapat menyajikan tayangan-tayangan hiburan yang menarik. Salah satunya dengan tayangan sepakbola. Sepakbola merupakan olahraga populer dan merakyat di muka bumi ini, tentu saja karena banyak diminati setiap orang. Tayangan sepakbola sendiri bisa dinikmati untuk segala jenis usia, baik anak-anak, orang dewasa, maupun orang tua. Sepakbola pun mampu menyedot perhatian massa, menciptakan histeria, dan mampu mengerakkan sektor kegiatan di berbagai bidang seperti bisnis, seni, transportasi, busana, arsitektur, keamanan, dan organisasi.

Dengan banyaknya tayangan sepakbola di televisi, orang sanggup untuk duduk berjam-jam di depan televisi. Bahkan rela bangun tengah malam untuk menyaksikan tim kesayangannya bermain dan tidak memikirkan resiko apa yang akan didapat apabila pada pagi harinya akan melakukan suatu aktivitas. Bagi stasiun televisi itu sangat menguntungkan karena stasiun televisi sendiri bisa mendapatkan penonton yang banyak dengan *rating* yang besar. Indosiar memiliki hak siar sepenuhnya dalam menyiarkan secara langsung pertandingan LPI. Indosiar akan menyiarkan secara langsung 68 pertandingan pada setiap hari sabtu dan minggu sore.

Liga Primer Indonesia disingkat LPI dalam bahasa Inggris *Indonesia Premier League* adalah kompetisi sepakbola antar klub profesional di Indonesia yang diselenggarakan sejak 2011. LPI diselenggarakan oleh PT Liga Primer Indonesia yang dimotori oleh pengusaha Arifin Panigoro. LPI dibentuk dalam rangka merevolusi persepakbolaan nasional.

Kompetisi ini dibuat juga dalam rangka menciptakan kemandirian klub-klub sepakbola di Indonesia agar tidak selalu bergantung pada dana APBD daerah masing-masing. Liga Primer Indonesia (LPI) musim perdana tahun 2011/2012 diikuti oleh 19 klub peserta. Semangat klub dalam membangun LPI juga merupakan sebuah komitmen untuk peningkatan standar sepakbola, baik secara organisasi maupun keuangan. LPI menggunakan format kompetisi penuh, setiap tim akan menghadapi tim lawan yang sama sebanyak 2 kali dalam satu musim melalui pertandingan kandang dan tandang.

Pertandingan sepakbola dalam siaran langsung di televisi selalu terdapat komentator untuk memberikan penjelasan kepada pemirsa tentang jalannya suatu pertandingan. Menjadi komentator memang tidak mudah, mereka tidak cukup hanya berbekalkan suara yang bagus, wajah yang tampan, dan pribadi yang menarik, tetapi juga harus cukup cakap membawakan tugasnya (Hardjoprawiro,2005:43). Pendengar atau penonton televisi zaman sekarang memang kritis. Orang sering bosan karena ketidakmampuan komentator membawakan tugasnya. Pendengar atau penonton kadang dihadapkan pada komentator yang membaca saja tidak lancar, tambah lagi salah mengucapkan kata-katanya. Ini tentunya mengakibatkan kurangnya simpati pemirsa. Kesalahan di dalam mengucapkan ataupun menerjemahkan hanya akan menjadikan pemirsa merasa geli.

Komentator yang menghadiri acara Liga Primer Indonesia memberikan komentatornya sebelum, ketika, hingga, dan setelah pertandingan. Dengan dibawakan oleh pembawa acara para komentator memakai bermacam gaya tuturan yang dapat membuat pemirsa televisi seolah-olah dapat merasakan atmosfer seperti yang terjadi di stadion. Tuturan yang tertuang pada komentator sepak bola di dalamnya sangat kaya dengan bahasa kiasan

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada bahasa kiasan pada tuturan komentator sepakbola Liga Primer Indonesia 2011/2012. Pertimbangan dipilihnya bahasa kiasan pada tuturan komentator sepakbola LPI di Indosiar karena terdapat jumlah pertandingan yang cukup banyak disiarkan di Indosiar sehingga data yang ditemukan cukup luas. Selain itu lebih banyak ditemukan bahan yang dikaji, yaitu bahasa kiasan. Adapun dalam bahasa kiasan pada tuturan komentator sepakbola LPI hanya dibatasi pada tuturan-tuturan komentator tertentu pada bulan April hingga Mei yang mengandung bahasa kiasan, serta pendapat pemirsa terhadap tuturan komentator sepakbola LPI 2011/2012. Penelitian ini mengambil Indosiar karena stasiun ini yang memiliki hak siar dari Liga Primer Indonesia 2011/2012 yang menyiarkan 68 pertandingan dalam satu musim 2011/2012.

C. Perumusan Masalah

Ada 2 masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana penggunaan bahasa kiasan pada tuturan komentator sepakbola Liga Primer Indonesia 2011/2012?
- b. Bagaimana pendapat pemirsa terhadap tuturan komentator sepakbola Liga Primer Indonesia 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 tujuan yang akan dicapai.

- a. Menjelaskan penggunaan bahasa kiasan pada tuturan komentator sepakbola Liga Primer Indonesia 2011/2012.
- b. Menjelaskan pendapat pemirsa terhadap tuturan komentator sepakbola Liga Primer Indonesia 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa kiasan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta dapat memberikan kontribusi untuk pembaca.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perkembangan dan kajian bahasa, penelitian ini memberikan gambaran bahwa dalam suatu tuturan terdapat kekayaan kiasan.
- b. Bagi pembelajaran bahasa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran bahasa Indonesia khususnya berhubungan dengan bahasa kiasan.
- c. Bagi komentator sepakbola, penelitian dapat dijadikan acuan bahwa dalam memberikan komentatornya seorang komentator harus menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh pemirsa.
- d. Bagi pemirsa Indosiar, penelitian ini memberikan informasi mengenai bahasa kiasan yang dipakai pada tuturan komentator sepakbola Liga Primer Indonesia 2011/2012.